

Pengembangan Klaster Industri Kecil Rotan di Lampung Selatan

Rattan Small Industry Cluster Development in South Lampung

Evi Yuniarti*, Fadila Marga Saty, dan Fitriani

Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung 35144

*e-mail : eviy73@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to identify the determinants of successful development of Rattan Industry Cluster in South Lampung. The variables used as determinants of successful development of Industrial Cluster Rotan in South Lampung is Cooperation entrepreneurs rattan furniture with suppliers, cooperation entrepreneurs rattan furniture with consumers, government support, the support of research institutions, support of financial institutions, the role of trade associations, Role transportation service providers, Role great company, physical infrastructure, skills and expertise are management owned rattan enterprises, innovation, research and development and the existence of markets Local, Regional and Global Power of quality, uniqueness, power supplier and the availability of materials, application of computer technology, the skills of human resources, economies of scale and ability to recruit employees. These variables are derived from the results of previous studies such as successful development of Rattan Industry Cluster in Cirebon, the successful development of SME clusters in Europe and determinants of successful development of clusters that have been defined Bappenas. To find the critical success factors Rattan Industry Cluster development in South Lampung used statistical tools multi-variate analysis of interdependence, such as factor analysis (factor Analysis). The results showed 18 variables were identified as critical success variables Rattan Industry Cluster development of South Lampung, only 9 variables considered worthy as a determinant variable. Of the nine variables studied was formed into 3 factors, Resources and Support, External Networks, Internal Networks and Partnerships.

Keywords: Key success factor, Cluster, success rattan industry.

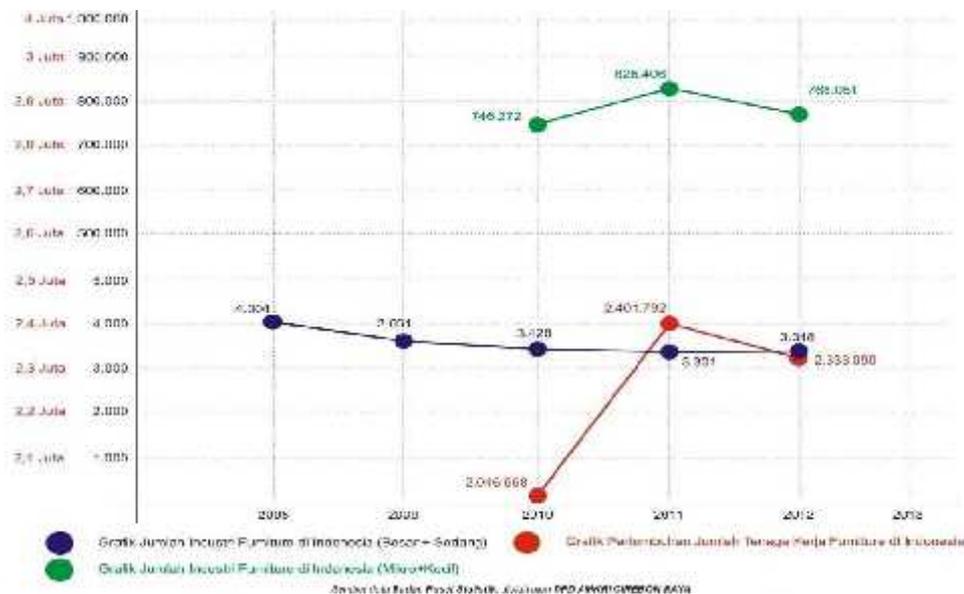
Diterima : 18 Agustus 2016, disetujui : 29 Agustus 2016

PENDAHULUAN

Rotan merupakan salah satu komoditas hasil hutan non kayu yang cukup penting dan potensial serta banyak tumbuh di daerah tropis. Rotan Indonesia mempunyai posisi yang dominan di pasar dunia, yaitu menguasai 80% bahan baku rotan dunia. Selain di Indonesia, tanaman produk rotan dapat pula dijumpai di Philipina, Thailand, Malaysia, India, Vietnam, Madagaskar, dan Maroko. Namun, potensi terbesar saat ini terdapat di Indonesia. Hal ini dapat terlihat bahwa di Indonesia, rotan tumbuh secara alami dan tersebar di Daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya, dengan potensi sekitar 622.000 ton/tahun (Biro Humas Depperindag, 2008).

Eksistensi UMKM termasuk UMKM rotan, memang tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan dan menjadi roda penggerak ekonomi terutama pasca krisis ekonomi. Bahkan pada tahun 2011 UMKM memiliki andil besar terhadap penerimaan Negara dengan menyumbang 61,9 % pemasukan Produk

Domestik Bruto (PDB). Selain itu UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 74,3% dari pekerja di Indonesia. Berikut grafik pertumbuhan UMKM furniture dan tenaga kerja di Indonesia.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan UMKM furniture dan tenaga kerja di Indonesia.

UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di beberapa Negara, dikarenakan UMKM mampu menampung tenaga kerja, lebih inovatif dan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan besar, sehingga usaha kecil sering disebut sebagai katup pengaman dalam masalah pengangguran dan berperan besar sebagai pemasok pengecer bagi operasi perusahaan besar (Lupiyoadi, 2007).

Keberhasilan UMKM Rotan Lampung Selatan dengan format kluster tergantung kepada faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilannya. Ada banyak kriteria keberhasilan menurut para peneliti. Greenbank (2001) menyatakan bahwa pada UKM definisi berhasil terdiri dari sejumlah kriteria yang meliputi tingkat pendapatan, kepuasan kerja, waktu kerja, control dan fleksibilitas. Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menentukan keberhasilan pengembangan Kluster Industri Rotan di Lampung Selatan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah lebih dalam faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan Kluster Industri Rotan di Lampung Selatan.

METODE

Populasi Sasaran

Populasi sasaran penelitian ini adalah 11 UMKM industri rotan yang berada di Natar Lampung Selatan. Desain penelitian melalui pendekatan kualitatif Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma interpretif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat yaitu studi kasus pada kluster industri rotan di Kecamatan Natar. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Identifikasi variabel penentu keberhasilan pengembangan Kluster Industri Rotan Lampung Selatan, yang akan diuji adalah sebagai berikut: kerjasama pengusaha *furniture* rotan dengan *supplier* (X1), kerjasama pengusaha *furniture* rotan dengan konsumen (X2), Pemda Lampung Selatan mendukung pengembangan Kluster IK Rotan secara aktif (X3), Institusi riset mendukung pengembangan Kluster IK

Rotan secara aktif (X4), Institusi finansial mendukung pengembangan Klaster IK Rotan secara aktif (X5), Peranan Asosiasi Perdagangan dalam mendukung pengembangan Klaster IK Rotan (X6), Peranan penyedia jasa transportasi dalam mendukung pengembangan Klaster IK Rotan (X7), Perusahaan besar mendukung pengembangan Klaster IK Rotan secara aktif (X8), Infrastruktur fisik yang mendukung pengembangan Klaster IK Rotan (X9), Kemampuan dan keahlian manajemen yang dimiliki pengusaha rotan (X10), Inovasi, riset dan pengembangan (X11), Keberadaan pasar lokal, regional dan global (X12). Kekuatan kualitas (X13), keunikan (X13), kekuatan pemasok dan ketersediaan material (X14), aplikasi teknologi komputer (X15), keterampilan SDM (X16), skala ekonomi (X17) dan kemampuan rekrut karyawan (X18).

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah *Interdependence Multivariate*, berupa analisis faktor dengan bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster IK Rotan Lampung Selatan
2. Menguji variabel yang telah diidentifikasi agar di anggap layak sebagai variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster IK Rotan Lampung Selatan dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Metode yang digunakan untuk pengujian adalah *Bartlett Test of Sphericity* yang digunakan untuk menguji kelayakan seluruh variabel penelitian secara bersama-sama dan pengukuran *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk menguji kelayakan setiap variabel penelitian.
3. Melakukan proses *factoring* atau ekstraksi terhadap variabel-variabel yang di analisis sehingga terbentuk satu atau lebih faktor yang di anggap bisa mewakili variabel yang ada. Proses *factoring* menggunakan metode *Principal Component Method Analysis*. Hair (1984) sebuah faktor dapat di anggap mewakili variabel yang ada jika nilai *factors loadingnya* $> 0,3$.
4. Proses rotasi dilakukan dengan menggunakan metode *Principal Component Method Analysis* model *Varimak*.
5. Interpretasi hasil analisis faktor dan Pemberian nama faktor yang terbentuk, yang mencerminkan isi faktor tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian ke 18 variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan, dengan menggunakan metode *Bartlett Test of Sphericity* menunjukkan semua variabel layak dianggap sebagai variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan dan dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki nilai *KMO and Bartlett's Test* di atas 0,5 yaitu 0,505 dengan signifikansi sebesar 95%. Sedangkan Hasil pengujian kelayakan variabel secara individu menunjukkan dari 18 variabel yang di uji hanya 9 variabel yang layak dianggap sebagai variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan, karena ke-9 variabel lainnya memiliki nilai MSA di atas 0,5. Ke-9 variabel ini terdiri atas X1, X3, X4, X12, X13, X14, X16, X17, dan X18. Ke-9 variabel harus dikeluarkan dan kembali dilakukan pengujian kelayakan terhadap 9 variabel yang tersisa.

Hasil pengujian kelayakan ke-9 variabel yang tersisa secara bersama-sama menunjukkan nilai *KMO and Bartlett's Test* sebesar 0,722 dengan tingkat signifikansi sebesar 99%. Sedangkan hasil pengujian kelayakan ke-9 variabel secara individu menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai MSA berada di atas 0,5. Dengan demikian ke-9 variabel yang tersisa layak di anggap sebagai variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan dan bisa di analisis lebih lanjut.

Proses *factoring* ke-9 variabel penelitian dilakukan dengan tujuan mengekstrak ke-9 variabel penelitian menjadi satu atau lebih faktor yang mewakili ke-9 variabel. Proses *factoring* dilakukan dengan menggunakan metode *Principal Component Method Analysis*. Hasil *factoring* ke-9 variabel penelitian menampilkan nilai komunalitis (*communalities*), total varians (*total variance explained*), dan matrik

komponen (*component matrix*). Nilai komunalitis merupakan jumlah varians dari setiap variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, semakin besar nilainya semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk (Santoso, 2003). Nilai komunalitis yang dihasilkan dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Varians Setiap Variabel yang Dijelaskan Oleh Setiap Faktor (Komunalitis)

Variabel	Communalities	
	Initial	Extraction
X2	1,000	,618
X5	1,000	,569
X6	1,000	,693
X7	1,000	,754
X8	1,000	,536
X9	1,000	,637
X10	1,000	,783
X11	1,000	,746
X15	1,000	,714

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 1 menunjukkan variabel X2 memiliki nilai komunalitis 0,618. Dapat diartikan bahwa 61,8% varian dari variabel X1 dapat dijelaskan oleh ketiga faktor yang terbentuk. Sedangkan nilai komunalitis variabel lainnya (X5,X6,X5,7,X8,X9,X10, X11 dan X15) dapat diinterprestasikan sebagai berikut : 56,9% varian X5, 69,3% varian X6, 75,4% varian X7, 53,6% varian X8, 63,7% varian X9, 78,3% varian X10, 74,6% varian X11 dan 71,4% varian dari X15 dapat dijelaskan oleh ketiga faktor yang terbentuk.

Total varians menjelaskan nilai *eigenvalues* dari masing-masing variabel (Santoso, 2003). Tabel 6 di bawah ini memperlihatkan nilai *eigenvalues* dari 9 variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan.

Tabel 2. Total Varians Semua Variabel Penelitian yang Dijelaskan Oleh Setiap Faktor

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,300	36,662	36,662
2	1,597	17,744	54,406
3	1,152	12,798	67,204
4	,758	8,426	75,630
5	,613	6,814	82,444
6	,538	5,978	88,421
7	,491	5,454	93,875
8	,374	4,151	98,026
9	,178	1,974	100,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Nilai total *eigenvalues* menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk, nilai *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan untuk menghitung jumlah faktor yang terbentuk (Santoso, 2003). Dari tabel 6 terlihat bahwa hanya 3 faktor yang terbentuk dari hasil ekstrak ke-9 variabel, karena dengan satu faktor nilai *eigenvalues* di atas 1.

Persentase varians *eigenvalues* menunjukkan varians variabel penelitian yang dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (Santoso, 2003). Terdapat 18 variabel yang dimasukkan dalam analisis faktor dan hanya 9 variabel yang di anggap layak sebagai variabel penentu keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan yaitu variabel X2, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X15. Bila ke-9 variabel di ekstrak menjadi satu faktor maka varian yang dapat dijelaskan oleh satu faktor adalah 36,66%. Bila ke-9 variabel di ekstrak menjadi dua faktor maka varian yang dapat dijelaskan oleh dua faktor adalah 17,74%. Namun bila ke-9 variabel di ekstrak menjadi tiga faktor maka varian yang dapat dijelaskan oleh tiga faktor adalah 12,8%.

Persentase *cumulative* adalah total varians dari faktor yang ada (Santoso, 2003). Nilai 36,66 berarti faktor satu dapat menjelaskan 36,66% dari varians ke-9 variabel. Nilai 54,4 berarti faktor dua dapat menjelaskan 54,4% dari varians ke-9 variabel dan nilai 67,2 berarti faktor tiga dapat menjelaskan 67,2% dari varians ke-9 variabel. Matrik Komponen menunjukkan distribusi variabel pada faktor yang terbentuk, dan nilai pada tabel matrik komponen menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk (*factor loading*). Sebuah faktor dapat dianggap mewakili variabel yang ada jika nilai *factors loading*nya > 0,55 (Santoso, 2003). Hasil ekstraksi 9 variabel dapat di lihat dari tabel 7 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Faktoring (Ekstraksi) 9 Variabel Penelitian

Variabel	Component Matrix ^a		
	1	2	3
X2	-,440	,533	,373
X5	,624	,413	,093
X6	-,411	,691	,214
X7	,561	-,336	,572
X8	-,406	-,548	-,268
X9	,762	-,198	,132
X10	,299	,401	-,730
X11	,852	,118	-,072
X15	,820	,192	-,067

Extraction Method: Principal Component Analysis ; a. 3 components extracted.

Variabel X2, X6 dan X8 dikelompokkan kedalam faktor 2 karena nilai *factor loading* nya yang berada di atas 0,5. Variabel X4, X5, X9, X11, dan X12 dikelompokkan pada faktor 1 karena nilai *factor loading* nya yang berada di atas 0,5. Variabel X10 dikelompokkan ke dalam factor 3 karena nilai *factor loading* nya yang berada di atas 0,5. Sedangkan variabel X7 memiliki dua nilai *factor loading* yang berada di atas 0,5 yaitu pada faktor 1 dan 2, sehingga sulit untuk memutuskan apakah X7 akan dimasukan ke faktor 1 atau faktor 2. Karena masih terdapat 1 variabel yang belum dapat dikelompokkan (ambigu) maka perlu dilakukan proses rotasi dengan tujuan untuk memperjelas pengelompokan variabel X7.

Melakukan proses rotasi dengan menggunakan metode *Principal Component Method Analysis* model *Varimak*. Hasil proses rotasi menggunakan metode *Principal Component Method Analysis* model *Varimak* dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Rotasi 9 Variabel Penelitian, Matrik Komponen

Variabel	Rotated Component Matrix ^a		
	1	2	3
X2	-,092	-,777	-,077
X5	,749	-,068	,047
X6	-,017	-,822	,132
X7	,423	,293	-,700
X8	-,643	,347	,038
X9	,599	,459	-,259
X10	,341	,125	,807
X11	,793	,338	,053
X15	,799	,262	,083

Extraction Method: Principal Component Analysis ; Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Hasil proses rotasi menggunakan metode *Principal Component Method Analysis* model *Varimak* menunjukkan variabel X2, X8, X9, dan X11, dan X15 dikelompokkan pada faktor 1. Variabel X5 dan X6 dikelompokkan pada faktor 2, sedangkan variabel X7, dan X10 dikelompokkan pada faktor ke 3. Ke-3 faktor yang terbentuk dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Faktor pertama: Sumberdaya dan dukungan

Faktor ini diberi nama Sumberdaya dan dukungan, karena berisikan variabel yang berkaitan dengan sumberdaya dan dukungan yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari: kerjasama pengusaha furnitur rotan dengan *supplier* (X1), perusahaan besar mendukung pengembangan kluster (X8), infrastruktur fisik yang mendukung pengembangan kluster (X9), inovasi, riset dan pengembangan (X11), dan aplikasi teknologi computer (X15).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama pengusaha furniture dengan *supplier* telah terjalin cukup baik dalam pengadaan bahan baku rotan. Jejaring industri rotan dengan *supplier* menjadi lini awal dalam memperoleh bahan baku untuk keberlangsungan industri di masa depan. Jaminan pasokan pada volume dan harga yang menguntungkan akan menjadi basis keunggulan efisiensi produksi. Selanjutnya infrastruktur fisik pendukung pengembangan kluster merupakan prasyarat proses produksi, meliputi: ketersediaan peralatan, mesin, listrik, air, dan bangunan. Kapasitas produksi hanya akan tercapai dengan ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai. Faktor berikutnya yang tak kalah penting terhadap keberhasilan kluster industri rotan adalah inovasi dan kreatifitas, adanya inovasi dan kreatifitas akan melahirkan ide-ide baru, cara baru, dalam menyelesaikan persoalan yang ada pada kluster industri rotan di Lampung Selatan. Inovasi dan kreatifitas induatri rotan juga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha serta meraih peluang pasar untuk produk yang dihasilkan, temuan ini sejalan dengan hasil temuan Nasution dan Muchtar (2013), serta temuan Setyawati *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa adopsi inovasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan usaha seorang wirausaha.

B. Faktor kedua: Jaringan Eksternal Kluster

Jaringan eksternal digambarkan sebagai bentuk hubungan antara perusahaan dalam kluster (pelaku jaringan internal) dengan pelaku lainnya di luar kluster. Faktor ini berisikan variabel-variabel: Institusi finansial mendukung pengembangan Kluster Industri Rotan secara aktif (X5), Peranan asosiasi perdagangan dalam mendukung pengembangan Kluster Indutri Rotan (X6).

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan institusi finansial masih dirasa kurang, bantuan modal yang diterima pengrajin selama ini hanya diperoleh dari PTP XI berupa kredit lunak. Peranan asosiasi perdagangan sebagai institusi tempat bertemunya pengusaha rotan dengan pelaku pendukung lainnya dikategorikan masih rendah. Selama ini belum pernah ada pertemuan antara pengusaha rotan dengan institusi pendukung lainnya (kecuali dengan Pemda Lampung Selatan)

C. Faktor ketiga: Jaringan Internal Kluster dan Kemitraan

Faktor ketiga yang terbentuk di beri nama Jaringan internal kluster dan kemitraan. Jaringan internal digambarkan sebagai kerjasama bisnis antara perusahaan dalam kluster dalam bentuk pemasaran, dan perolehan bahan baku. Faktor ini berisikan variabel Peranan penyedia jasa transportasi (X7) dan kemampuan dan keahlian manajemen (X10).

Faktor selanjutnya dalam keberhasilan industri rotan adalah tenaga kerja baik di bidang produksi maupun manajemen. Tenaga kerja merupakan roda penggerak kluster industry rotan. Hal ini sejalan dengan temuan Ariani dan D suresmiati (2013) yang menemukan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Keterkaitan dengan penyediaan sarana transportasi, pengusaha rotan jarang mendapatkan fasilitas tersebut dari *supplier*, dan *supplier* hampir selalu membebankan biaya transportasi kepada industry rotan. Tingkat kerjasama pengusaha *furniture* rotan dengan konsumen juga cukup baik. Beban angkut pengiriman barang sebagian besar ditanggung oleh industri rotan, kecuali untuk pengiriman yang berlokasi cukup jauh dari industri rotan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan Klaster Industri Rotan Lampung Selatan ditentukan oleh ke 3 faktor penentu keberhasilan yaitu (1) faktor sumberdaya dan Kapabilitas, (2) faktor jaringan eksternal klaster, dan (3) faktor jaringan internal klaster dan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiawan R and Belcher B. 2005. *CIFOR Contributions to Rattan Export Policy in Indonesia: Brief History and Lessons*. Bogor, Indonesia: CIFOR
- Airlangga Hartarto, 2004, *Strategi Clustering dalam Industrialisasi Indonesia*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ariani N W D dan Suresmiathi A A A. 2013. Pengaruh kualitas tenaga kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. E jurnal Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2(2), 102-107
- Bappenas, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Tata cara Pengembangan Kawasan Untuk percepatan Pembangunan Daerah (Jakarta : 2004, [Http://. Kawasan. Or.id](http://kawasan.or.id)
- Bappenas, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Panduan Pembangunan Klaster Industri : Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi, (Jakarta : 2004) [Http://. Kawasan. Or.id](http://kawasan.or.id)
- Bappenas, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah, (Jakarta : 2004).
- Greenbank, P. 2001. *Objective setting in the Microbusiness*. International Journal of Enterpreneurial Behavior and Research, 7(3), 108-127.
- Hair. F. Joseph, 1984, *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Lupiyoadi, R. 2007. *Entrepreneurship From Mindset to Strategy*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nasution, inggrita Gusti Sari., Muchtar, Yasmin Chairunisa. 2013. Keberhasilan Usaha Kecil Pengolaha Rotan di Kota Medan. Jurnal Ekonomi, Vol 16, No 4, Oktober 2013.
- Setyawaty, SM, Sharif MN and Saud MB. 2011. Effects of Learning Networking and Innovation Adoption on Successful Entrepreneurs in Central Java, Indonesia. International Journal of Business and Social Science 2(5), page 149-156.
- Singgih Santoso, 2003, *SPSS Statistik Multivariate*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta